

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2012 di Suaka Rhino Sumatera, Taman Nasional Way Kambas.

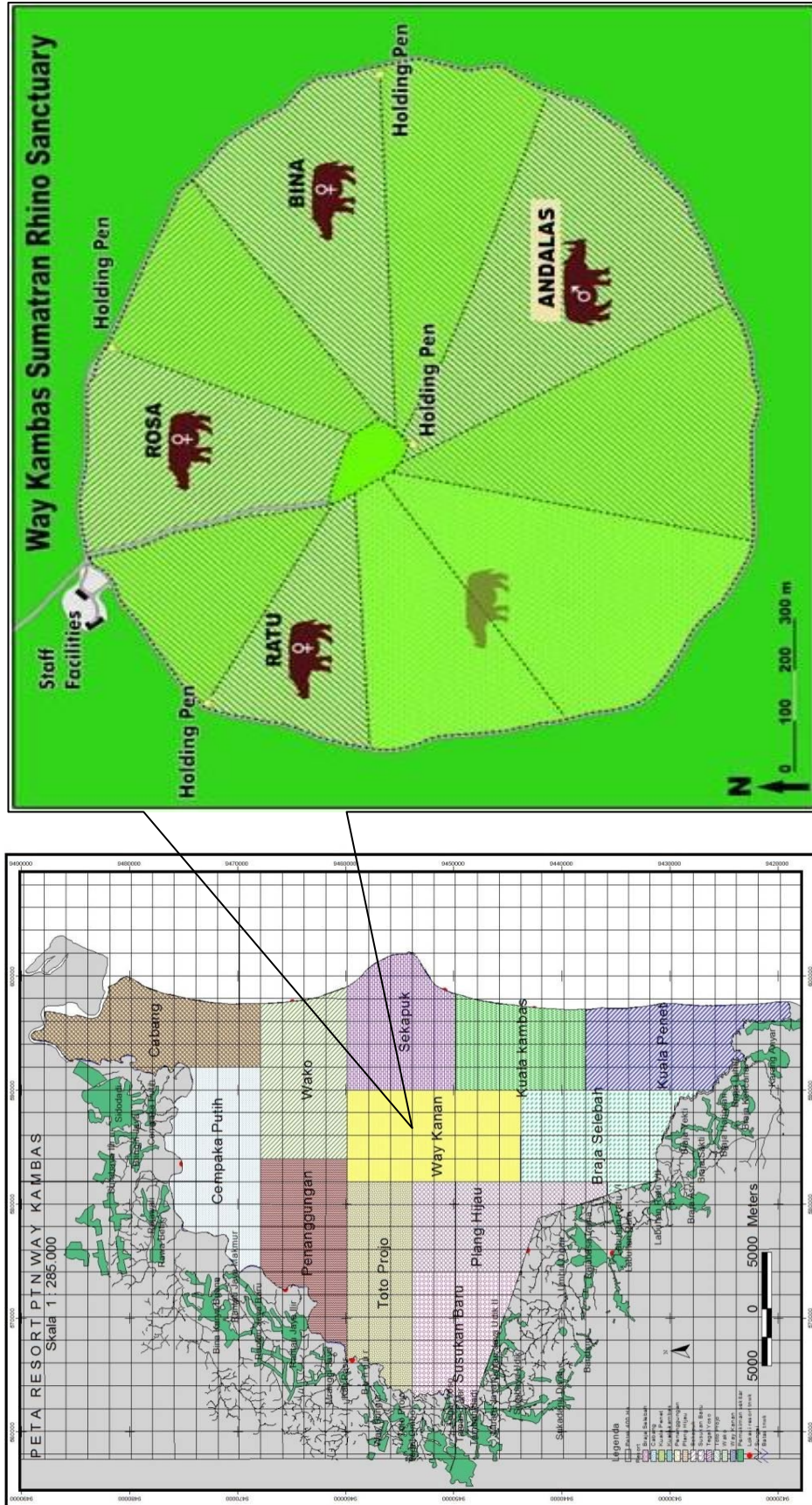
B. Alat dan Objek Penelitian

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kamera digital (*Handycam*).
2. Global Position System (GPS).
3. Jam digital (penghitung waktu).
4. Higrometer (pengukur suhu dan kelembaban udara).
5. Alat tulis.
6. Komputer.

Objek penelitian yang diamati yaitu.

1. Dua ekor badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) yaitu badak betina “Bina” dan badak jantan “Andalas”.
2. Tempat-tempat yang dijadikan kubangan oleh badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) di Suaka Rhino Sumatera.



Gambar 2. Lokasi Penelitian Suaka Rhino Sumatera, Taman Nasional Way Kambas (Dokumentasi Suaka Rhino Sumatera, 2012).

C. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Objek penelitian adalah dua ekor badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) yaitu badak betina “Bina” dan jantan “Andalas”.
2. Perilaku berkubang adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) pada saat berkubang.
3. Penelitian dilakukan sesuai dengan kondisi cuaca yaitu cuaca cerah dan mendung. Apabila hujan maka penelitian tidak dilakukan.
4. Suhu dan kelembaban udara diperoleh dari tempat badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) berkubang.
5. Penelitian dilakukan pada pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

D. Jenis Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan dari hasil pengamatan di lapangan yang terdiri dari:

- a. Aktivitas yang diperlihatkan oleh badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) pada saat berkubang (Sitorus, 2011), antara lain:
 - Lokomotor: berjalan kedepan, berjalan mundur, menggerakkan kepala, dan menggesekkan cula.
 - Berkubang: tetap berdiri diam, berguling, beristirahat, meggesekkan leher dan menggaruk tanah.
 - Agresif: menyerang, dan berlari/mengejar.

- b. Alokasi waktu perilaku berkubang badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*).
- c. Suhu dan kelembaban udara di tempat badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) berkubang.

2. Data Sekunder

Data sekunder meliputi studi literatur yang mendukung penelitian, seperti:

- a. Karakteristik lokasi penelitian yang berupa keadaan fisik lokasi penelitian.
- b. Penelitian-penelitian tentang badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Pengamatan dilakukan dengan metode penjelajahan (eksplorasi) dan metode *focal animal sampling*. Pengamatan dilakukan dengan mengikuti pergerakan badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) pada jarak tertentu dengan pertimbangan individu badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) tidak terganggu.

Selama penjelajahan perilaku berkubang badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) direkam menggunakan handycam dan mencatat jenis-jenis aktivitas berkubang dengan menggunakan metode *focal animal sampling* serta mencatat suhu dan kelembaban udara di tempat badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) berkubang. Penggunaan metode ini

dilatarbelakangi karena keberadaan badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) dalam setiap lokasi pengamatan hanya sendiri tanpa ada badak lain, mengingat bahwa badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) merupakan satwa soliter sehingga metode ini tepat digunakan dalam penelitian ini.

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara langsung perilaku berkubang badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) serta suhu dan kelembaban udara di sekitar kubangan.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi pustaka. Metode ini digunakan untuk mencari, mengumpulkan, dan menganalisis data penunjang yang terdapat dalam dokumen resmi seperti mempelajari buku-buku, skripsi, dan literatur lainnya yang dipakai sebagai bahan referensi.

F. Analisis Data

1. Analisis Kuantitatif

Pengolahan data yang dilakukan dengan mencatat perilaku selama badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis*) berkubang serta suhu dan kelembaban udara di sekitar kubangan, perhitungan aktivitas selama badak berkubang disajikan dalam bentuk tabel dan dari tabel tersebut akan diketahui presentase aktivitas yang dilakukan badak pada saat berkubang serta rata-rata suhu dan kelembaban udara di sekitar kubangan (Sitorus, 2011).

$$\% \text{ Frekuensi Aktivitas} = \frac{\text{Frekuensi per - aktivitas}}{\text{Total Frekuensi aktivitas}} \times 100\%$$

$$\% \text{ Lama Aktivitas} = \frac{\text{Durasi per - aktivitas}}{\text{Total durasi aktivitas}} \times 100\%$$

2. Analisis Deskriptif

Penjelasan mengenai perilaku berkubang yang dilakukan oleh Bina dan Andalas yang terlihat selama pengamatan yang meliputi aktivitas yang dilakukan pada saat berkubang, waktu berkubang, tempat berkubang suhu dan kelembaban udara di sekitar kubangan serta berbagai faktor lain dianalisa dengan melihat kondisi dan lingkungan fisik disekitarnya yang mungkin juga mempengaruhi.